



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 07 Juni 2010

Halaman: 22

## Ketika Malioboro tanpa Asap Kendaraan

**Neni Ridarleni**

Asap knalpot dan bising kendaraan sepanjang hari di Malioboro nyaris tak pernah berhenti. Udara pengap dan polusi udara tak henti pula terhirup orang-orang yang lalu lalang di kawasan itu. Tak terasa pencemaran udara memasuki setiap nadi siapa saja yang melintas di jantung Kota Yogyakarta tersebut.

Menjumpai Malioboro yang bersih dari pencemaran udara dan sepi oleh bisingnya suara kendaraan, hampir mustahil. Namun Sabtu (5/6), akhir pekan lalu, selama tiga jam yaitu dari pukul 07:00-10:00, di sepanjang jalan Malioboro tak ada suara bising kendaraan bermotor, sehingga masyarakat bisa berjalan dengan santai dan bahkan ada yang duduk-duduk di tengah jalan.

"Wah, kalau seperti ini rasanya

nyaman, enak sekali, tidak bising dan tidak ada polusi udara lagi," kata Sartono, seorang tukang becak yang tengah berbincang dengan Slamet, seorang looper Koran. Keduanya duduk-duduk di depan Malioboro Mall.

"Iya rasanya lebih nyaman dan aman. Kalau seperti ini bikin wisatawan betah," kata Slamet yang selalu naik sepeda onthel saat berjalan koran dari rumah menuju Malioboro. Karena dia ingin mengikuti anjuran Gubernur DIY, Sultan Hamengku Buwono bahwa naik sepeda onthel itu sehat dan tidak membuat polusi.

Hal senada dikemukakan seorang pedagang kaki lima di Malioboro, kalau penutupan jalan di Malioboro hanya pada saat event-event tertentu tidak masalah, misalnya dua atau tiga bulan sekali. "Karena bisa menarik wisatawan ke Yogyakarta dan akan membuat *image*

Malioboro baik, apalagi kalau keamanan dan lingkungannya baik," kata Suradi yang mengaku sudah 25 tahun berjualan di Malioboro.

Untuk membudayakan gerakan *Car Free Day* (Hari Bebas Kendaraan Bermotor), dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, pada Sabtu pagi selama tiga jam, dilakukan penutupan jalan bagi kendaraan bermotor di sepanjang jalan Malioboro. Yaitu dari depan Inna Garuda Hotel sampai Jalan A.Yani (depan Gedung Agung). Hanya becak, sepeda onthel dan andong yang boleh melewati ruas jalan tersebut.

Sayangnya, suasana nyaman tanpa asap knalpot dan bising kendaraan bermotor tadi, meskipun sudah ada penjagaan dari pihak kepolisian, terganggu oleh satu atau dua kendaraan bermotor yang nekad melanggar larangan tersebut. Bahkan sebuah mobil polisi tak

menghiraukan larangan itu. Saat ada kendaraan bermotor lewat, komunitas di sepanjang Malioboro langsung berteriak-teriak, "wooo".

Menurut Kepala Badan Lingkungan Hidup Harnowati, selama jalan Malioboro ditutup untuk kendaraan bermotor, ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain, senam massal, pemantauan kualitas udara ambient di Depan Pasar Beringharjo dan Depan Gedung DPRD DIY yang dilakukan BTKL (Balai Teknik Kesehatan Lingkungan). Selain itu, juga kampanye penyadaran lingkungan hidup bersih di depan Gedung Agung, pelaksanaan uji emisi gas buang kendaraan di Jalan Abu Bakar Ali dan Kepatihan yang dilakukan oleh BLH Provinsi DIY dan BLH Kota Yogyakarta. Uji kualitas udara ambient maupun uji emisi baru bisa diketahui hasilnya Senin (7/6) ini.

■ ed: m as/adi

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	
1. BLH	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Am
2. Din. Perhubungan	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Se
3. DPT Malioboro	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Bie
4. Tomas		<input checked="" type="checkbox"/> Y diketahui
5. ....		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Badan Lingkungan Hidup			
4. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 11 Juni 2010  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005